

## Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi Mahasiswa

Syiar Rinaldy<sup>1</sup>, Asbi Amin<sup>2</sup>, Aisyah Shalsabila<sup>3</sup>

Prodi Akuntansi STIEM Bongaya Makassar  
Koresponden Author : [asbi.amin@stiem-bongaya.ac.id](mailto:asbi.amin@stiem-bongaya.ac.id)

(Diterima: 5 September 2020; direvisi: 20 September 2020; dipublikasikan: 1 Oktober 2020)



©2020 –Bongaya Journal for Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** *The research aims to determine differences in student perceptions of the ethical principles of the accounting profession based on gender, level, achievement and work experience. This research approach is quantitative with a comparative method. Collecting data by distributing questionnaires via google form (online) to respondents. The population of this study were students majoring in Accounting at STIEM Bongaya and the sample used the insidental method with a total of 100 students as respondents consisting of 50 semester II students and 50 semester VI students. Independent Sample T-test analysis technique. The results of the study proved that there were no differences in student perceptions of the ethical principles of the accounting profession based on gender and work experience. However, there are significant differences in students' perceptions of the ethical principles of the accounting profession based on level and achievement.*  
**Keywords:** *perceptions, ethical principles of the accounting profession.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa terhadap prinsip etika profesi akuntan berdasarkan gender, tingkatan, prestasi dan pengalaman kerja. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode komparatif. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner via *google form* (online) kepada responden. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi STIEM Bongaya dan sampel menggunakan metode insidental dengan total 100 mahasiswa sebagai responden yang terdiri dari 50 orang semester II dan 50 orang semester VI. teknik analisis *Independent Sampel T-test*. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap prinsip etika profesi akuntansi berdasarkan gender dan pengalaman kerja. Namun terdapat perbedaan signifikan persepsi mahasiswa terhadap prinsip etika profesi akuntan berdasarkan tingkatan dan prestasi.

**Kata kunci:** Persepsi mahasiswa, prinsip etika profesi akuntan

### PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia saat ini perlu memiliki kecerdasan, keterampilan dan kompetitif yang dibarengi dengan sikap sesuai dengan etika dan standar moral yang berlaku untuk bersaing di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Etika sebagai salah satu elemen dalam aktivitas akuntansi terkait kesadaran yang tidak

dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari yang berguna dalam pengambilan keputusan (Amin, 2019). Akuntan adalah profesi yang terkait dengan aktivitas akuntansi dan mengelola keuangan, menilai wajar atau tidaknya laporan keuangan yang diperiksanya harus bersikap profesional sesuai dengan standar etika akuntan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sedangkan

akuntan publik berperan meningkatkan kredibilitas dan kualitas informasi yang tertuang dalam laporan keuangan. (Undang-Undang No. 5 Tahun 2011).

Etika profesi Akuntan saat ini masih menjadi *tranding* topik disebabkan masih terdapat kasus seorang akuntan, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan akuntan pemerintah yang melanggar prinsip etika profesinya (Hajering et al., 2019). Isu etika akuntan yang terjadi Indonesia diantaranya :

Tabel 1. Rangkuman Isu Etika Profesi Akuntan

No	Nama KAP	Detail Kasus
1	KAP Marlina&Melyana Syamsul	Kasus PT Sanprima Nusantara Pembiayaan (SNP) 2017, Akuntan belum menerapkan pemerolehan buktiaudit yang cukup& tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur terkait proses deteksi resiko kecurangan.
2	KAP Kasner Sirumapen & KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang&Rekan	Kasus Garuda Indoensia Tahun Buku 2018, terdapat piutang yang diakui sebagai pendapatan sebesar 2,9 Triliun.
3	Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro & Surja	Kasus Hanson Internasional TBK periode 2016 yang terungkap tahun 2019, terdapat penggelembungan pendapatan laporan keuangan.

Sumber : Diolah oleh peneliti (2020)

Munculnya kasus pelanggaran etika akuntan di atas disebabkan karena akuntan tidak

mematuhi aturan pada prinsip etika akuntan itu sendiri. Jika para akuntan dalam bekerja selalu mengimplementasikan prinsip etika akuntan maka tidak akan terjadi pelanggaran dan para akuntan dapat menyelesaikan tugasnya secara professional.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di masa depan perlu dibekali pemahaman terkait prinsip etika akuntan yang dapat mempermudah mereka dalam dunia pekerjaan nantinya sehingga dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran etika akuntan (Suryanti & Arfah, 2019).

Penelitian-penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi tentang prinsip etika akuntansi diantaranya telah dilakukan oleh (Yandra, Hamdayani, & Radianto, 2016) yang menemukan terdapat perbedaan signifikan antara pria dan wanita terkait penilaian kode etik, wanita dibanding pria lebih memandang penting kode etik akuntan untuk mampu memengaruhi etika profesi.

(Agustina, Suarniki, & Suyanti, 2017) juga menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender tentang etika profesi. Namun, hasil penelitian (Vitriyani, 2014) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan tentang etika profesi akuntan.

Penelitian (Pararuk & Gamaliel, 2018) menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi S1 dan mahasiswa akuntansi S2 mengenai prinsip tanggung jawab profesi, prinsip kepentingan publik, dan prinsip integritas. Namun, (Yandra, Hamdayani, &

Radianto, 2016) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa S2 dan S1 terkait penilaian kode etik akuntan, Mahasiswa akuntansi S1 dan S2 memandang penting kode etik akuntan untuk mampu mempengaruhi etika profesi.

Berdasar dari isu-isu pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan dan perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang prinsip etika profesi akuntan : persepsi mahasiswa. Peneliti menganggap penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran mengenai cara belajar mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan muda perlu mengetahui dan memahami prinsip etika profesi akuntan agar nantinya mampu bekerja secara professional di masa mendatang

## **Tinjauan Pustaka**

### **Persepsi**

Persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh (1) faktor pengalaman, (2) faktor proses belajar, (3) cakrawala, (4) pengetahuan (Pararuk & Gamaliel, 2018).

### **Etika dan Prinsip Etia Profesi Akuntan**

(Purwaji & Wibowo,dkk, 2016) menjelaskan bahwa etika merupakan rasional dan refleksi kritis terhadap norma moral dan nilai yang membuat pola perilaku atau tanggapan hidup manusia baik itu kelompok atau pribadi. Suatu etika dapat memberi ruang untuk

menjalankan analisis mengenai norma moral serta nilai. Jadi, etika merupakan upaya dalam merealisasikan suatu moralitas dalam masyarakat.

Etika memiliki hubungan berlanjut dengan suatu kode etik profesi. Di dalam kode etik, profesi akuntan yang terdapat di dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) mengatur mengenai etika yang wajib dijalankan bagi seorang akuntan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dan perilaku etis professional.

Kerangka Kode Etik Akuntan Indonesia memuat 8 Prinsip Etika Profesi (IAI Kompartemen Akuntan Publik, 2011)

1. Tanggung Jawab Profesi.
2. Kepentingan Publik.
3. Integritas .
4. Objektivitas.
5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional.
6. Kerahasiaan.
7. Perilaku Profesional.
8. Standa Teknis.

### **Pengembangan Hipotesis**

Gender dalam penelitian ini terbagi dalam dua yaitu laki-laki/Mahasiswa dan wanita/mahasiswi yang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap kode etik profesi akuntan. Hal ini dapat dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, serta faktor-faktor perbedaan biologis yang dapat memengaruhi sifat atau tanggapan dalam menanggapi suatu masalah.

Hasil penelitan (Yandra, Hamdayani, & Radianto, 2016) dan (Agustina, Suarniki, & Suyanti, 2017) menemukan bahwa terdapat

perbedaan signifikan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswa penilaian kode etik, mahasiswi dibanding pria lebih memandang penting kode etik akuntan untuk mampu memengaruhi etika profesi. Maka diajukan hipotesis berikut :

H1 = Terdapat Perbedaan Persepsi Mahasiswa berdasarkan Gender terhadap Prinsip Etika Profesi Akuntan.

Tingkatan dalam penelitian ini terbagi atas tingkat awal diwakili mahasiswa/mahasiswa semester II dan tingkat akhir diwakili mahasiswa/mahasiswi semester VI. Persepsi mahasiswa terkait kode etik profesi akuntan dapat berbeda-beda antara mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir. Hal ini disebabkan karena, adanya mahasiswa yang belum mempelajari mata kuliah Etika Bisnis & Profesi, begitupun sebaliknya. Selain itu, penyebab persepsi mahasiswa dikarenakan, memiliki pengetahuan yang luas dan terus mengupdate pengetahuannya.

Hasil penelitian (Wati & Bambang, 2016) menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa yang sudah mempelajari mata kuliah etika dengan mahasiswa yang belum sudah mempelajari mata kuliah etika. Hasil (Wati & Bambang, 2016) didukung oleh hasil penelitian (Anantasyah & Hidayat, 2017). Yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa yang belum dan sudah mempelajari mata kuliah etika bisnis. Berbeda dengan hasil (Sari, 2018) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa tingkatan awal dan mahasiswa tingkatan akhir terkait penilaian kode etik akuntan. Maka diajukan hipotesis berikut :

H2 = Terdapat Perbedaan Persepsi Mahasiswa berdasarkan tingkatan terhadap Prinsip Etika Profesi Akuntan.

Prestasi mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK yang dilihat dalam penelitian ini yakni  $IPK > 3,10$  dan  $IPK < 3,10$ . Persepsi Mahasiswa yang memiliki  $IPK > 3,10$  dibandingkan mahasiswa dengan  $IPK < 3,10$  memiliki perbedaan persepsi mengenai kode etik profesi akuntan dikarenakan pemahaman ataupun pengetahuan mahasiswa tersebut ada yang masih kurang maupun ada yang sudah memahami mata kuliah Etika Bisnis & Profesi.

Hasil penelitian (Agustinus, 2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa yang memiliki  $IPK > 3,3$  dengan mahasiswa yang memiliki  $IPK < 3,3$  terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan. Temuan (Agustinus, 2020) didukung oleh (Bakri & Hutahaean, 2015) menemukan bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan. Namun, hasil penelitian (Wati & Sudibyoo, 2016) menemukan bahwa performa akademik (IPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Maka diajukan hipotesis berikut :

H3 = Terdapat Perbedaan Persepsi Mahasiswa berdasarkan Prestasi terhadap Prinsip Etika Profesi Akuntan.

Pengetahuan ataupun pengalaman mahasiswa menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi antara mahasiswa yang sudah bekerja dan yang belum pernah bekerja. Pemahaman terhadap kode etik profesi akuntan dapat membantu mahasiswa tersebut ketika mereka ingin menjadi seorang akuntan dengan adanya

pengetahuan mengenai kode etik profesi akuntan dapat mempermudah dalam menjalani karir sebagai seorang akuntan.

Hasil penelitian (Harun & Asriyati, 2019) menemukan terdapat perbedaan persepsi untuk mahasiswa/mahasiwi yang telah bekerja tentang etika. Mereka memiliki persepsi yang berbeda terhadap etika dibandingkan mahasiswa/mahasiswi yang belum bekerja.

H4 = Terdapat Perbedaan Persepsi Mahasiswa berdasarkan pengalaman bekerja terhadap Prinsip Etika Profesi Akuntan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif digunakan dalam penelitian ini dengan subjek yaitu mahasiswa Akuntansi STIEM Bongaya Makassar semester II dan semester VI, sedangkan objek penelitian adalah persepsi mahasiswa tentang prinsip etika profesi akuntan.

Jenis data kuantitatif dan sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data primer melalui kuesioner. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner via *google form* (online) kepada responden.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi STIEM Bongaya dan sampel menggunakan metode insidental dengan total 100 mahasiswa sebagai responden yang terdiri dari 50 orang semester II dan 50 orang semester VI. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik analisis *Independent Sampel T-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

## Uji Normalitas Data

**Tabel 1. Uji Normalitas**

	Mahasiswa	Sig. Kormogorov Smirnov	Keterangan
Gender	Laki-laki	0.184	Normal
	Wanita	0.092	Normal
Tingkatan	Tingkat Awal	0.066	Normal
	Tingkat Akhir	0.174	Normal
Prestasi	IPK >3,10	0.058	Normal
	IPK <3,10	0.051	Normal
Pengalaman Kerja	Sudah Bekerja	0.200	Normal
	Belum bekerja	0.092	Normal

Sumber : data diolah, 2020

Output penelitian terlihat semua variabel memiliki nilai sig. kormogorov smirnov lebih besar dari 0,05 artinya berdistribusi normal.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Levene's Test For Equality of Variances		T-test For Equity Of Mean		Keterangan
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	
Gender	0,097	0,756	1,854	0,067	Tidak Signifikan
Tingkatan	4,027	0,048	4,005	0,000	Signifikan
Prestasi	4,097	0,046	3,910	0,000	Signifikan
Pengalaman Kerja	0,048	0,827	1,684	0,095	Tidak Signifikan

Sumber : data diolah, 2020

Output tabel di atas menunjukkan hasil pengujian berdasarkan gender diperoleh nilai sig.2 tailed sebesar 0,067 atau lebih > 0,05 maka Hipotesis 1 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan gender terhadap prinsip etika profesi akuntan. Berdasarkan tingkatan diperoleh nilai sig.2

tailed sebesar 0,000 atau lebih  $> 0,05$  maka Hipotesis 2 diterima artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan tingkatan terhadap prinsip etika profesi akuntan. Berdasarkan prestasi mahasiswa diperoleh nilai sig.2 tailed sebesar 0,000 atau lebih  $> 0,05$  maka Hipotesis 3 diterima artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan prestasi terhadap prinsip etika profesi akuntan. Berdasarkan pengalaman kerja diperoleh nilai sig.2 tailed sebesar 0,095 atau lebih  $> 0,05$  maka Hipotesis 4 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan pengalaman kerja terhadap prinsip etika profesi akuntan.

## **Pembahasan**

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Prinsip Etika Profesi Akuntan Berdasarkan Gender**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi tentang prinsip Etika Profesi Akuntan. Mahasiswa dan mahasiswi memiliki pemahaman yang sama mengenai kode etik profesi akuntan dikarenakan, mahasiswa dan mahasiswi mengikuti proses pembelajaran yang sama.

Mahasiswa dan mahasiswi mulai memahami untuk menjadi seorang akuntan yang profesional wajib menaati prinsip-prinsip kode etik yang telah ditetapkan oleh IAPI dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan adanya kesetaraan *gender* menyebabkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi dalam memahami prinsip kode etik profesi akuntan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Vitriyani, 2014) dan (Suyono, 2017) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi tentang prinsip etika profesi akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Yandra, Hamdayani, & Radianto, 2016) dan (Agustina, Suarniki, & Suyanti, 2017) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi penilaian kode etik, mahasiswi dibanding pria lebih memandang penting kode etik akuntan untuk mampu memengaruhi etika profesi.

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Prinsip Etika Profesi Akuntan Berdasarkan Tingkatan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi semester awal dan semester akhir tentang prinsip Etika Profesi Akuntan. Mahasiswa tingkatan akhir telah mempelajari mengenai prinsip kode etik profesi akuntan. pada mata kuliah Etika Bisnis & Profesi Akuntansi. Dalam, prinsip-prinsip kode etik akuntan yang digunakan sebagai indikator penelitian ini adalah: tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa mahasiswa tingkat awal belum mengetahui mengenai prinsip etika profesi akuntan karena belum mempelajarinya dan belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis &

Profesi Akuntansi. Sementara, mahasiswa tingkat akhir telah memahami mengenai prinsip etika profesi akuntan yang dapat digunakannya dalam dunia kerja setelah lulus dari universitas/ perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Wati & Bambang, 2016) dan (Anantasyah & Hidayat, 2017) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa yang sudah mempelajari mata kuliah etika dengan mahasiswa yang belum sudah mempelajari mata kuliah etika.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil (Sari, 2018) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa tingkatan awal dan mahasiswa tingkatan akhir terkait penilaian kode etik akuntan.

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Prinsip Etika Profesi Akuntan Berdasarkan Prestasi**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki  $IPK > 3,10$  dan yang memiliki  $IPK < 3,10$  tentang Prinsip Etika Profesi Akuntan. Mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki  $IPK > 3,10$  dan mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki  $IPK < 3,10$  mempunyai pemahaman yang berbeda mengenai prinsip etika profesi akuntan. Dikarenakan, mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki  $IPK > 3,10$  dapat lebih mudah memahami prinsip etika profesi akuntan, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dibanding mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki  $IPK < 3,10$ .

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Agustinus, 2020) dan (Bakri &

Hutahahean, 2015) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa yang memiliki  $IPK > 3,3$  dengan mahasiswa yang memiliki  $IPK < 3,3$  terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Wati & Sudibyoo, 2016) yang menemukan bahwa performa akademik (IPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Prinsip Etika Profesi Akuntan Berdasarkan Pengalaman Kerja**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi berdasarkan pengalaman kerja tentang prinsip Etika Profesi Akuntan. Mahasiswa dan mahasiswi yang sudah bekerja dan yang belum bekerja memiliki pemahaman yang sama mengenai prinsip etika profesi akuntan. Dikarenakan, mahasiswa sudah bekerja dan mahasiswa belum bekerja sama-sama menganggap bahwa prinsip etika profesi akuntan penting sebagai pedoman para akuntan dalam bekerja agar terhindar dari kecurangan sehingga kualitas pemeriksaannya dapat diyakini oleh pihak-pihak yang terkait dengan profesi akuntan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Harun & Asriyati, 2019) yang menemukan terdapat perbedaan persepsi untuk mahasiswa/mahasiswi yang telah bekerja tentang etika.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan penelitian ini yaitu:

1. Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi tentang prinsip Etika Profesi Akuntan.
2. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi semester awal dan semester akhir tentang prinsip Etika Profesi Akuntan.
3. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki IPK > 3,10 dan yang memiliki IPK < 3,10 tentang prinsip Etika Profesi Akuntan.
4. Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi yang sudah bekerja dan yang belum bekerja tentang prinsip Etika Profesi Akuntan.

#### Saran

Penelitian ini menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar mengambil objek penelitian yang lebih luas lagi. Seperti, menambah beberapa universitas atau perguruan tinggi baik negeri dan swasta serta menambahkan variabel lain seperti perbedaan suku, perbedaan latar belakang sosial.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., Suarniki, N., & Suyanti. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta dan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi*, 10(1).
- Agustinus, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Gender dan Performa Akademik Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 276-283.
- Amin, A. (2019). Praktek Akuntansi Dalam Bingkai Etika Siri'na Pacce : Persepsi Mahasiswa. *ATESTASI Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 51-56.
- Anantasyah, D., & Hidayat, H. (2017, Desember). Perbedaan Persepsi Tentang Etika Bisnis Pada Mahasiswa Yang Belum dan Sudah Mempelajari Mata Kuliah Etika Bisnis pada Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2).
- Bakri, M., & Hutahahean, H. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas, Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Swasta di Wilayah DKI Jakarta). *e-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1).
- Hajering, M. S. (2019). Moderating Ethics Auditors Influence of Competence, Accountability on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 468-481.
- Harun, A., & Asriyati. (2019, Desember). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Di Medan). *Prosiding SEMDI UNAYA Vol.3 No.1*. Banda Aceh: Universitas Abulyatamata.
- Pararuk, H. S., & Gamaliel, H. (2018). Analisis Presepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado). *ISSN 2303-1174*, 6(4), 4093-4102.
- Purwaji, A., & Wibowo, dkk. (2016). *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Salemba Empat.

- Risa, N., & FE Unisma, D. (2015). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam 45' Bekasi).
- Sari, P. A. (2018, Agustus). Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Suryanti, S., & Arfah, E. A. (2019). Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik, Kecerdasan Emosional dan Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Suyono, N. A. (2017). Analisis Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 5(2).
- Vitriyani, E. (2014, Agustus). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan. *Jurnal Universitas Negeri Semarang.*, 3(4), 407-418.
- Wati, M. S., & Bambang. (2016, Oktober). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*, 12(2).
- Wati, M., & Sudibyoo, B. (2016, Oktober). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis. *Jurnal Economia*, 12(2).
- Yandra, F. P., Hamdayani, D. F., & Radianto, A. J. (2016). Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan. *Dimensia*, 13(2), 50-66.